

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI
DI MTS IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

NELA YULIANA

NIM.14410169

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nela Yuliana

NIM : 14410169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang menyatakan,



Nela Yuliana
NIM. 14410169

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Yuliana

NIM : 14410169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab pada pas foto di ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang menyatakan,



Nela Yuliana
14410169



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nela Yuliana
NIM : 14410169
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs
Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Pembimbing,

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A

NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-287/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI
DI MTS IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nela Yuliana

NIM : 14410169

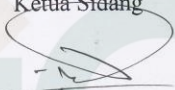
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

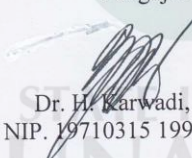
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

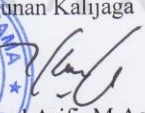
Penguji II


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 28 MAY 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 420

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی أَشْرَفِ الْأَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِیْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ustadzah Khazinatul Husna, S.Pd.I., selaku Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta beserta seluruh guru, karyawan, dan santri yang telah memberikan izin, bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Birun dan Ibu Sukiyah yang selalu mendoakan, memotivasi dan selalu mengusahakan segalanya demi mendukung perjalanan penulis memperoleh ilmu.
8. Saudara-saudaraku tercinta, Mbakku (Purwani Rahayu Ningsih), Adikku (Elsa Meilani Putri), Kakak Iparku (Iwan Susilo Wahyu P.), keponakanku (Vicky Brilliant Alvaro), keluarga besar dan kerabat, terima kasih selalu memberikan doa, *support*, dan perhatiannya untuk penulis.
9. Sahabatku, Siti Aminah, Khattrin Septia Kurniasih, Irvan Fadli Kurnia, Aulia Mega Kusuma Dewi, Ianaturrohmah, atas segala bantuan, doa, motivasi dan keceriaannya sehingga menjadi keluarga kedua penulis di Yogyakarta.
10. Teman-teman PAI angkatan 2014, dan teman-teman PAI E angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat dan doanya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 20 April 2018

Penyusun

Nela Yuliana
NIM. 14410169

ABSTRAK

NELA YULIANA. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam rangka menjadikan generasi penerus yang berakhlak mulia, sekolah sangatlah berperan dalam hal penanaman akhlak bagi peserta didik. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Madrasah Tsanawiyah di lingkungan pondok pesantren seharusnya memiliki kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap santri. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan Sholat wajib berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah, tadarus al-Quran, menghafal al-Quran, berdo'a, kegiatan halaqoh, infaq kamar dan bakti sosial. Penanaman ini dilakukan oleh kepala madrasah, ustadz/ustadzah, kesiswaan, dan pengasuh pondok pesantren. 2) Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak santri secara keseluruhan telah berhasil dengan indikator Akhlak terhadap Allah yaitu santri mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah, berbusana sebagaimana seorang muslimah, melaksanakan shalat sunnah (rawatib, tahajud, dhuha), melaksanakan puasa sunnah, melakukan tadarus Al-Quran, menghafalkan Al-Quran. Akhlak terhadap sesama yaitu budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun) yang selalu dilakukan oleh santri, selalu berjabat tangan ketika bertemu guru, kesadaran tentang *birrul walidain*, berbagi dengan teman, bertegur sapa saat bertemu teman, saling tolong menolong, menghormati orang lain. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan yaitu kesadaran dari santri untuk membuang sampah pada tempatnya, lingkungan kelas dan madrasah yang bersih. 3) Hambatan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di antaranya adalah hambatan dari pendidik yaitu kurang istiqomah sebagai *uswatun hasanah* bagi santri. Sedangkan hambatan dari peserta didik adalah kebiasaan buruk yang masih dilakukan, kurang bisa menjadi *uswah* antara satu dengan yang lain, dan latar belakang santri yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Penanaman, Nilai-Nilai Akhlak, Santri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA.....	66
A. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	66
B. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	80
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	82

BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi MTs Ibnul Qoyyim Putri.....	39
Tabel II	: Keadaan Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri	42
Tabel III	: Keadaan Karyawan MTs Ibnul Qoyyim Putri	44
Tabel IV	: Keadaan Siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri	46
Tabel V	: Sarana dan Prasarana MTs Ibnul Qoyyim Putri	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Tata Tertib Siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Sertifikat Magang II
- Lampiran IX : Sertifikat Magang III
- Lampiran X : Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Sertifikat OPAC
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Adapun fungsi dari pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan menjadi suatu wadah penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia khususnya bagi peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan pengetahuan, menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta mempunyai karakter kepribadian yang tangguh. Dalam rangka menjadikan generasi

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, Pasal 3.

penerus yang berakhlak mulia maka sekolah sangat berperan dalam hal penanaman akhlak peserta didik. Karena sekolah merupakan salah satu tempat penanaman nilai terhadap anak selain di lingkungan keluarga. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharap mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini pendidik diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai)³.

Peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai terutama nilai akhlak terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karena implementasi akhlak dalam Islam telah tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam diri Rasul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana telah disebutkan dalam QS. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

³ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hal. 19.

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).*⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW itulah benar-benar terdapat (*uswah*) suri teladan yang baik. Namun, pada kenyataannya saat ini akhlak generasi muda semakin keluar dari bingkai akhlak Rasulullah SAW. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁵

Pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang ini menjadikan pengaruh media begitu mencuat dalam masyarakat. Salah satu pengaruh media yang diserap tanpa adanya penyeleksi dan *filter* yang baik mengakibatkan generasi muda semakin jauh dari nilai-nilai akhlak. Banyak anak yang mudah berbohong, berperilaku tidak sopan, mengambil barang yang bukan haknya, pergaulan bebas, berani terhadap orang tuanya, murid memprotes gurunya, serta hal-hal lain yang jauh dari nilai akhlak mulia. Dengan tantangan besar bangsa yang dihadapi saat ini, kita perlu menanamkan nilai-nilai moral, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 420

⁵ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 1.

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya guna membangun dan menumbuhkembangkan keimanan agar senantiasa berperilaku yang baik. Pondok pesantren tempat di mana seorang santri menimba ilmu, pasti diterapkan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis dimana aturan-aturan tersebut mengikat pada santri yang berfungsi mengajarkan mereka untuk disiplin, patuh dan taat kepada ajaran Islam. Aturan-aturan tersebut menyangkut bagaimana santri beribadah kepada Allah, bermuamalah dengan segenap warga lembaga pendidikan dan juga berkaitan dengan keseharian santri di lingkungan sekolah. Madrasah Tsanawiyah di lingkungan pondok pesantren seharusnya memiliki kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap santri. Pola pembinaan 24 jam yang dikembangkan pesantren, memudahkan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri.

MTs Ibnul Qoyyim Putri merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri merupakan lembaga pendidikan dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) yakni lembaga pendidikan tingkat menengah dengan masa belajar enam tahun.⁶ Kompetensi lulusan yang harus dicapai yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab

⁶ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 320.

dan bahasa Inggris, memiliki hafalan Al-Quran minimal empat juz, berjiwa pendidik, serta berjiwa pemimpin.

Visi dari Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah terwujudnya generasi *Mukmin, Mu'allim, Muballigh, Mujahid* yang *Mukhlis*. Beberapa misi dari Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah memperkuat sistem kaderisasi untuk membentuk pendidik yang berakhlakul karimah, menanamkan dan menyiarkan nilai-nilai Islam, menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah, Islamiyah, dan kebebasan berfikir yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Sebagai seorang santri, memiliki tugas dan kewajiban untuk menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya dengan mendayagunakan seluruh kemampuan yang dimiliki. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh santri dalam upaya keberhasilan belajarnya adalah memiliki akhlak yang baik. Baik akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama maupun akhlak terhadap lingkungan. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ibnul Qoyyim Putri terlihat santri duduk dengan tidak sopan, mencuri serta melakukan *bullying*. Penanaman akhlak di MTs Ibnul Qoyyim Putri menjadi hal yang diperhatikan. Hal ini mengacu pada salah satu misi MTs ibnul qoyyim Putri yakni menanamkan dan menyiarkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hal tersebut, MTs Ibnul Qoyyim Putri harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam serta melakukan upaya-upaya untuk membentuk pendidik-pendidik yang berakhlakul karimah.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
2. Apa hasil penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- b. Mengetahui hasil penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penanaman nilai-nilai akhlak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri pada setiap kegiatan maupun pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian pustaka penting dilakukan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap

pustaka sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Amalia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami dilakukan di awal dan di setiap sela pembelajaran serta di akhir pembelajaran. Lagu anak Islami menjadikan anak lebih cepat dalam memahami materi dan lebih mudah diatur dibanding saat menggunakan metode ceramah dan bercakap. Hambatan yang dihadapi berasal dari faktor internal pendidik yang meliputi: penguasaan terhadap lagu, ketiadaan evaluasi serta penyampaian yang monoton dan faktor eksternal pendidik meliputi anak didik, kurangnya peran orang tua di rumah serta keterbatasan sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penanaman nilai-nilai akhlak santri secara keseluruhan.⁷

⁷ Fitri Amalia, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Skripsi yang ditulis oleh Endah Purwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul skripsi “Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh untuk ikut serta dalam shalat dhuha dan dzuhur secara berjama’ah, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan serta berkenalan dengan orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan penanaman nilai-nilai akhlak menggunakan pendekatan emosional sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penanaman nilai-nilai akhlak santri secara keseluruhan.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umi Lathifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul skripsi “Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol

⁸ Endah Purwanti, “Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Godean Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola keteladanan yang digunakan pendidik adalah pembiasaan, pemantauan dan pengawasan, pola *heteronomous morality*, norma-norma interpersonal. Pola keteladanan yang digunakan orang tua yang berprofesi petani yaitu tidak menggunakan penekanan terhadap suatu kewajiban anak, pola orientasi hukuman dan ketaatan, pola *heteronomous morality*, pembiasaan. Pola keteladanan yang digunakan orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta yaitu pola pembiasaan, pola *modeling*, pola *heteronomous morality*, norma-norma interpersonal. Sedangkan Pola keteladanan yang digunakan orang tua yang berprofesi sebagai PNS adalah pola pembiasaan, pola *modeling*, penekanan terhadap kewajiban anak, pola *heteronomous morality*, dan pola norma-norma interpersonal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini memfokuskan kepada pola-pola metode keteladanan untuk penanaman akhlak peserta didik sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan adalah keseluruhan dari penanaman nilai-nilai akhlak santri.⁹

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe-

⁹ Siti Umi Lathifah, “Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dan akhiran –an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam menanam atau menanamkan.¹⁰

Beberapa definisi nilai menurut para ahli, di antaranya Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Disini Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sosial sebab dengan penegakan norma seseorang justru dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.¹¹

Secara lingustik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹² Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³ Sementara itu, Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 1134.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

¹² Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 206.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, akhlak menurut Ibrahim Anis ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan atau usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Dari definisi-definisi akhlak tersebut dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.¹⁶ Akhlak mengajarkan dan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 3

¹⁵ Nasharuddin, *Akhlak...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 281.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 4-6.

Yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

Penanaman nilai akhlak dapat dilaksanakan melalui pendidikan akhlak. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara: 1) menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa; 2) meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Quran lewat ilmu pengetahuan, pengamalan, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk; 3) latihan untuk melakukan yang baik, serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan; dan 4) pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam manusia.¹⁷

Dalam kenyataan keseharian antara akhlak, moral dan etika sering diartikan sama. Pada dasarnya antara ketiga definisi tersebut berbeda antara satu dengan yang lain berdasar pada standar yang digunakan, meskipun sama-sama menilai baik buruk. Etika adalah standar baik buruk yang didasarkan pada akal pikiran. Moral adalah standar nilai baik buruk yang didasarkan atas kebiasaan umum perilaku yang berlaku di masyarakat setempat. Sedangkan akhlak seperti yang

¹⁷ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 143.

telah dijelaskan di atas adalah standar baik buruk yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.¹⁸

2. Metode-metode Pendidikan Islam.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pendidikan Islam yang dianggap penting dan dan yang paling menonjol antara lain:

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b. Metode Kisah atau Cerita

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Kisah edukatif melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya serta pengambilan pelajaran darinya.

c. Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan berarti menyentuhkan (memberikan) dan menjelaskan perumpamaan. Untuk menjelaskan suatu hal, pembicara menyebutkan sesuatu yang sesuai dan menyerupai

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPi, 2000), hal. 1.

persoalan tersebut sambil menyingkapkan kebaikan ataupun keburukannya yang tersembunyi.

d. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Di sekolah, murid sangat membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya.

e. Metode Latihan dan Pengamalan

Metode pembiasaan ini memuat pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*: “Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya.” (HR. Al-Hakim dan Abu Dawud, Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash).

f. Metode *'Ibrah* dan *Mau'idhah*

'Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepadanya, lalu hal itu mendorongnya kepada perilaku berpikir dan sosial yang sesuai.

Adapun kata *mau'idhah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.¹⁹

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dalam QS Al-Mu'minun ayat 12-13 Allah mengatakan bahwa manusia

¹⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro: 1992), hal. 283-414.

diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. *Kedua*, karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (QS Al-Nahl: 78).

Ketiga, karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia (QS. Al-Jatsiyah: 12-13). *Keempat*, Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (QS. Al-Isra': 70).

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:²⁰

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153-154.

- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa besandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Quran banyak sekali dikemukakan rincian yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu (QS AL-Baqarah: 263).

Di sisi lain Al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik (QS An-Nur: 58, Al-Baqarah: 83). Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar (QS Al-Ahzab: 70), jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk (QS Al-Hujurat: 11-12). Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan (QS Ali 'Imran: 134). Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai

mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan Anda sendiri.

Menurut Muhammad Alim beberapa nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sebagai pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan di antaranya ialah:²¹

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai tauladan, tetangga dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*).
- 3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaan yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

²¹ *Ibid.*, hal. 155-157.

- 6) Rendah hati (*tawadhu*'), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji (*al-wafa*'), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- 11) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- 12) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta bendanya.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Berdasarkan pengukuran dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.²² Selain itu, penelitian ini juga

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 26.

menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan.²³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri siswa. Dipilihnya psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.²⁴ Dengan pendekatan tersebut maka diambil analisa dan dideskripsikan terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 75.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 102.

dengan kata lain disebut responden.²⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- b. Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
- c. Santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, metode tersebut antara lain:

- a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁶

Dalam pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif (*non participant observation*) yaitu observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.²⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati akhlak santri serta

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 1998), hal. 232.

²⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

²⁷ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 44.

penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya informan yang dihadapi.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yakni kepada kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri. Selanjutnya kepada guru yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Serta para santri untuk

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 72.

²⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177.

mendapatkan data mengenai hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁰ Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa catatan penting, profil MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, tata tertib madrasah serta hal-hal yang terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.³¹ William Wiersma dalam Sugiyono menunjukkan tiga cara memperoleh keabsahan data dengan cara triangulasi.

³⁰ Rully Indrawan & R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 139.

³¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 322.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.³²

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Briklen analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³³ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut pendapat Milles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 127.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).³⁴

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif.³⁵ Penyajian data diperuntukkan agar data yang telah direduksi lebih sistematis, sehingga data tampak lebih utuh. Dalam penyajian data ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat

³⁴ *Ibid.*, hal. 407.

³⁵ *Ibid.*, hal. 409.

sehingga para pembaca mudah memahaminya. Kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 310.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, hasil penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta, dan hambatan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab di atas tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta agar membentuk santri yang *berakhlakul karimah* meliputi:
 - 1) Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap Allah meliputi nilai syukur, takwa, iman, Islam, ihsan, dan ikhlas. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan Sholat Wajib berjamaah, melaksanakan shalat sunnah, puasa sunnah, tadarus Al-Quran, menghafal Al-Quran, berdo'a, dan kegiatan halaqoh.
 - 2) Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap sesama melalui pemberian nasehat serta arahan kepada santri yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah serta pengasuh pondok pesantren meliputi nilai persamaan (*al-musawah*) yang ditekankan adalah saling menghargai dan menghormati kelebihan maupun kekurangan satu sama lain, silaturahmi dengan tujuan untuk mengeratkan hubungan santri satu sama lain, persaudaraan (*ukhuwah*) diharapkan mampu menumbuhkan kenyamanan dan rasa kekeluargaan santri, dan dermawan (*al-munfiqun* atau menjalankan infaq) yaitu pentingnya

kita sebagai sesama manusia untuk saling tolong menolong dan berbagi melalui kegiatan infaq rutin di setiap kamar, dan kegiatan bakti sosial.

3) Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan dengan cara selalu mengingatkan santri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun madrasah.

2. Secara umum, penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dikatakan berhasil dengan indikator: Akhlak terhadap Allah yaitu santri mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah, berbusana sebagaimana seorang muslimah, melaksanakan shalat sunnah (rawatib, tahajud, dhuha), melaksanakan puasa sunnah seperti puasa hari Senin dan Kamis, melakukan tadarus Al-Quran, menghafalkan Al-Quran. Akhlak terhadap sesama yaitu budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun) yang selalu dilakukan oleh santri, selalu berjabat tangan ketika bertemu guru, kesadaran tentang *birrul walidain*, berbagi dengan teman, bertegur sapa saat bertemu teman, berjabat tangan dengan orang lain termasuk saat bertemu dengan peneliti, saling tolong menolong, menghormati orang lain. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan kelas maupun madrasah yang bersih.

3. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi, baik dari pendidik maupun dari santri. Hambatan yang berasal

dari pendidik lebih kepada kurangnya keistiqomahan pendidik sebagai *uswatun hasanah* bagi santri. Sedangkan hambatan dari santri di antaranya: Kebiasaan yang buruk, kurang mampu menjadi *uswah*, serta latar belakang santri yang berbeda-beda.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta di dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak santri dan dalam usaha mewujudkan agar anak mempunyai akhlak yang baik, yaitu:

1. Bagi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta hendaknya terus memberikan arahan maupun bimbingan kepada ustadz dan ustadzah untuk istiqomah dalam memberikan teladan yang baik bagi santri serta meningkatkan dalam hal menegaskan kedisiplinan bagi santri.
2. Bagi ustadz dan ustadzah hendaknya dapat meningkatkan keistiqomahannya sebagai *uswatun hasanah* bagi santri.
3. Bagi santri hendaknya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan serta senantiasa menjalin komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah

berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art. 2004.
- Endah Purwanti, “Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Fitri Amalia, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Melalui Lagu Anak Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Ghony Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rully Indrawan & R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Siti Umi Lathifah, “Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 1998.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPi, 2000.

LAMPIRAN I
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan sarana dan prasarana MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
2. Proses penanaman akhlak selama pembelajaran di dalam kelas.
3. Akhlak siswa di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
4. Penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
2. Sejarah singkat berdirinya dan proses perkembangan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
3. Visi dan misi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
4. Struktur organisasi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
5. Daftar guru dan karyawan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
6. Daftar siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
7. Daftar sarana dan prasarana MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
8. Buku tata tertib siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
 - a. Kapan berdirinya MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - b. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - c. Apa visi dan misi MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - d. Bagaimana struktur organisasi yang ada di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - e. Bagaimana perkembangan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dari awal didirikan sampai sekarang?

- f. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - g. Bagaimana kondisi guru dan karyawan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - h. Bagaimana kondisi siswa MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018?
 - i. Bagaimana kondisi akhlak santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018?
 - j. Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - k. Apa metode yang dilakukan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa?
 - l. Bagaimana tahap penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - m. Apa bentuk penanaman nilai-nilai akhlak santri yang dilakukan di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - n. Bagaimana respon siswa terhadap aturan-aturan yang ada di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - o. Apa problem yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - p. Apa solusi yang dilakukan MTs Ibnul Qoyyim Putri untuk mengatasi problematika penanaman nilai-nilai akhlak santri?
 - q. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
2. Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
 - a. Ustadz/ustadzah mengampu mata pelajaran apa?
 - b. Bagaimana akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - c. Adakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran di kelas?

- d. Apakah dalam pembelajaran di kelas ustadz/ustadzah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri?
 - e. Akhlak apa saja yang ustadz/ustadzah tanamkan kepada santri?
 - f. Apa saja problematika yang dihadapi guru terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri?
 - g. Apa solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah untuk mengatasi problematika penanaman nilai-nilai akhlak santri?
 - h. Bagaimana metode yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri?
3. Santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
- a. Apa yang Anda ketahui tentang akhlak?
 - b. Perubahan-perubahan apa yang Anda rasakan setelah belajar di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - c. Apakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah juga Anda lakukan di rumah?
 - d. Apakah Anda melaksanakan tata tertib MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dengan baik?
 - e. Pelanggaran apa yang pernah Anda lakukan di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 - f. Sanksi apa yang Anda dapatkan saat melakukan pelanggaran?
 - g. Apakah guru memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik?
 - h. Apakah guru memberikan nasehat-nasehat atau teguran ketika santri melakukan perbuatan yang tidak baik?
 - i. Bagaimana sikap Anda jika berkomunikasi dengan guru ketika pembelajaran dan di luar pembelajaran?
- a. Setelah belajar di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta bagaimana kualitas akhlak Anda terhadap Allah, sesama manusia dan kepada lingkungan?

LAMPIRAN 1.2

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama Pengajar : Ustadz Nur Ali, S.Pd.I

Kelas : VII B

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018

Pukul : 07:30-08:50 WIB

Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Arab di perpustakaan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Sebelum dimulai pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu guru melakukan absensi. Setelah melakukan absensi guru langsung menjelaskan materi pada peserta didik, siswa sangat antusias karena pembelajarannya dibarengi dengan menyanyi, tidak ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab kemudian mengucapkan terima kasih kepada guru seperti “syukron ustadz”

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama Pengajar : Ustadzah Yuni Tri Astuti S.Psi.
Kelas : VII B
Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018
Pukul : 08:50-09:30 WIB

Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran PKn di perpustakaan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Sebelum dimulai pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu guru melakukan absensi. Pada saat absensi ada peserta didik yang tidak masuk karena sakit. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membantu jika ada temannya yang sakit untuk membawakan makan pagi.

Materi yang disampaikan oleh guru adalah tentang kerjasama. Guru mencontohkan lewat semut, yaitu apabila pekerjaan dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa lebih ringan dan mudah. Namun kerjasama tidak diperbolehkan saat ulangan atau ujian. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh dari kerjasama. Saat guru sedang menjelaskan siswa ribut, kemudian guru diam sejenak agar siswa tenang kemudian siswa diberi arahan agar menghormati orang yang sedang berbicara. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab kemudian mengucapkan terima kasih kepada guru seperti “syukron ustadzah”

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama Pengajar : Ustadzah Titi Fathiyatul Fadhillah, S.Pd.I
Kelas : VIII B
Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018
Pukul : 10:15-11:15 WIB

Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di masjid MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Materi yang disampaikan mengenai konsep keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Sebelum dimulai pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian membaca basmallah bersama-sama. Setelah itu guru melakukan absensi. Setelah melakukan absensi dilanjutkan dengan setoran hafalan hadits beserta artinya. Saat pembelajaran ada siswa yang tertidur kemudian guru mengingatkan. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab kemudian mengucapkan terima kasih kepada guru seperti "syukron ustadzah"

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Nama Pemateri : Ustadzah Inggit
Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2018
Pukul : 07:00-07:30 WIB
Kegiatan : Apel Pagi

Deskripsi Data:

Kegiatan apel pagi setiap hari Sabtu merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di Ibnul Qoyyim. Kegiatan ini diikuti oleh ustadz dan ustadzah serta santri baik MTs maupun MA. Pemateri dalam apel merupakan ustadzah Inggit yang merupakan guru IPS/Geografi. Beliau dalam menyampaikan materi menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri melalui lagu . Beliau menyampaikan tentang ilmu, amal, iman dan ihsan. Beliau juga menyampaikan untuk bersikap jujur, dan tidak sombong.

Interpretasi:

Kegiatan apel pagi setiap hari sabtu merupakan kegiatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada santri, pemberian motivasi serta nasihat-nasihat.

LAMPIRAN 1.3

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018
Jam : 09:30-10:00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data : Ustadzah Khazinatul Husna, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut konsep, metode, problematika dan hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa konsep penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim adalah linear dengan pondok pesantren dimana apa yang diajarkan di kelas atau di sekolah dipantau kembali di pondok pesantren. Kemudian, ada kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti kajian-kajian, tausiyah, dan program-program di luar sekolah. Kajian yang sudah diajarkan pada malam harinya di pondok pesantren kemudian dikuatkan lagi pada pembelajaran di kelas begitupun sebaliknya dan apa yang telah dipelajari kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari santri. Jadi antara pihak madrasah dan KMI berkolaborasi saling menguatkan di bawah visi dan misi yang sama.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri yaitu melalui *uswah* dimana para ustad dan ustadzah berusaha untuk menjadi *uswah* yang baik bagi para santri, jadi peserta didik dapat melihat contoh langsung dari apa yang mereka pelajari di kelas dengan melihat bagaimana ustad dan ustadzah mencontohkan berakhlak yang baik, berbusana yang baik, berbicara yang baik. Kemudian adanya kesinambungan antara madrasah dan kepengasuhan. Disetiap kamar ada wali kamar yang harapannya bisa memberi solusi bagi masalah yang anak hadapi dan bagaimana cara menghadapi. Seperti misalnya ketika ada anak baru dan merasa diperlakukan berbeda oleh kakak kelas kemudian ustadzahnya memberi solusi bagaimana menghadapi kakak kelas dengan sifat yang berbeda-beda, jika menghadapi barang yang hilang jangan marah-marah. Bimbingan ini dilakukan dengan intens, kadang ustadzah yang menghampiri anak-anak dan kadang anak-anak sendiri yang menghampiri ustadzah. Kemudian ada juga bagian *mudabbiroh* (semacam OSIS) yang ikut mengontrol kesehariannya. Termasuk peraturan-peraturan yang dibuat dapat mengantarkan anak-anak untuk bisa berakhlak yang baik.

Problem yang selama ini ditemukan yang pertama adalah kesadaran diri sendiri, yaitu bagaimana kemudian sebagai ustadzah menjadi *uswah* yang kadang-kadang masih butuh mengingatkan satu sama lain. Namun ada forum diskusi baik dengan ustadzah madrasah maupun kepengasuhan untuk rapat koordinasi dalam rangka saling mengingatkan karena menjadi *uswah* hasanah bagi anak-anak. Kemudian problem yang kedua adalah kebiasaan, misalnya ketika anak yang sudah kelas 6 biasanya merasa bahwa apabila sudah kelas 6 boleh melakukan apa-apa.

Karena *mudabbirohnya* adalah adik kelas biasanya mereka seandainya padahal sebenarnya kelas 6 tetap berada di bawah pantauan ustadzah. Hal ini yang masih dicoba untuk dibenahi agar anak-anak yang sudah kelas 6 harusnya menjadi lebih baik dan menjadi *uswah hasanah* bagi adik-adiknya. Dari sini pihak madrasah berusaha untuk menyadarkan bahwa hal-hal baik atau akhlak baik itu dilakukan bukan karena peraturan tapi karena memang itu merupakan hal baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang ketiga adalah latar belakang yang berbeda-beda yaitu sifat-sifat yang dibawa dari rumah, seperti sifat arogan atau tidak terbiasa mandiri.

Untuk hasil biasanya anak yang dari rumah sudah baik maka ketika mereka masuk sudah bisa mewarnai teman-temannya, dan bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian untuk anak yang masih bermasalah dengan akhlaknya biasanya butuh pendampingan ekstra. Pihak madrasah maupun kepengasuhan biasanya banyak berkomunikasi dengan wali. Dalam satu kamar terdapat grup khusus antara wali kamar dan wali santri sehingga apabila wali santri mempunyai keluhan atau terjadi sesuatu dapat melakukan *tabayyun*.

Interpretasi:

Konsep penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim adalah linear dengan pondok pesantren. Sedangkan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri yaitu melalui *uswatun hasanah*. Problem yang selama ini ditemukan adalah kurangnya kesadaran diri sendiri sebagai *uswah* dan kebiasaan yang kurang baik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2018
Jam : 09:44-09:54 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data : Ustadz Nur Ali, S.Pd.I.

Deskripsi data:

Informan adalah guru Bahasa Arab MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut akhlak santri, problematika dan metode penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sudah baik, guru tidak merasa kesulitan dalam membina akhlak siswa. Para siswa mudah untuk di arahkan, tetapi ada beberapa siswa yang kadang sudah diingatkan namun masih mengulangi lagi. Misalnya sikap jujur, kadang siswa diminta untuk menghafalkan sesuatu namun tidak dilaksanakan. Kadang-kadang anak melanggar karena kemalasannya atau kurangnya *ghiroh* dalam belajar. Siswa ketika di hadapan guru tetap ada kesantunan namun ketika ada tugas, nilai-nilai ketaatan kadang dilupakan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya melihat kondisi siswa. Jika dilihat siswa belum siap untuk belajar maka dikondisikan dan dievaluasi terlebih dahulu seperti masalah kebersihan.

Ketika guru masuk kelas dan siswa masih bercanda maka guru terlebih dahulu menyampaikan saran-saran dan nasehat bahwa belajar itu penting untuk masa depan. Biasanya di awal dan di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi.

Problem yang dihadapi adalah terkait dengan latar belakang tempat tinggal siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang ketika berbicara suaranya keras, ada juga yang wataknya keras, atau bawaan dari rumah jadi kadang antara satu teman dengan yang lain ada gep. Guru sering memberikan arahan bagaimana bersikap kepada teman dan menganggap kelas adalah sesuatu yang nyaman bagaikan keluarga sendiri. Hal ini dilakukan untuk meluruskan cara melakukan persahabatan antara yang satu dengan yang lain.

Metode yang dilakukan dengan *uswatun hasanah* dari guru seperti sebelum dan sesudah pembelajaran ditutup dengan do'a, ketika berbicara menggunakan ucapan yang baik agar anak-anak dapat menerima dengan baik dan beradaptasi dengan anak-anak seperti sholat berjamaah di masjid, bekerjasama mendampingi anak-anak seperti dalam hal bekerja bakti.

Interpretasi:

Akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sudah baik. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah metode *uswatun hasanah*. Problem yang dihadapi adalah terkait dengan latar belakang tempat tinggal siswa yang berbeda-beda menjadikan anak memiliki sifat yang berbeda-beda pula.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Jam : 10:00-10:30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data : Ustadzah Cahya Mulyani Siyamsih, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan seorang guru Bahasa Indonesia di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi akhlak santri, metode, serta problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sudah baik walaupun kadang masing ditemui anak-anak yang ketika duduk kurang sopan. Dalam pembelajaran di kelas, biasanya guru memberikan nasehat apabila mengumpulkan tugas hendaknya menggunakan tangan kanan, ketika mengacungkan jari menggunakan tangan kanan, tidak mengeraskan suara ketika berbicara, kemudian duduk dengan sopan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik biasanya dengan menyampaikan pesan moral melalui cerita, dongeng, dan drama. Dari watak-watak tokoh dapat diambil pesan kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan metode *uswah hasanah* dalam hal berpakaian dan bertutur kata. Problem yang dihadapi tidak ada karena semua peserta didik adalah putri jadi tidak terlalu sulit dalam penanaman akhlak karena siswa putri cenderung menurut.

Interpretasi:

Akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sudah baik walaupun kadang masing ditemui anak-anak yang kurang sopan. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah metode *uswatun hasanah*. Problem yang dihadapi tidak ada karena semua peserta didik adalah putri jadi tidak terlalu sulit dalam penanaman akhlak karena siswa putri cenderung menurut.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2018

Jam : 12:37-12:49

Lokasi : Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Ustadzah Ainul Fadhilah, S.Ag.

Deskripsi data:

Informan merupakan seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi akhlak santri, metode, serta problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Santri Ibnul Qoyyim Putri santun, hormat dengan guru karena di sana diajarkan bagaimana berakhlakul karimah dan anak-anak mempraktekannya. Hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian, hormat kepada guru dan kepada kakak kelas. Untuk hal kejujuran juga sudah baik namun masih ada beberapa anak yang belum maksimal. Kemudian untuk tanggung jawab juga sudah baik terutama tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab dengan tugas-tugas. Namun, untuk kelas satu masih berlatih sedangkan untuk kelas 3 sudah lumayan bagus. Untuk menjaga kebersihan lingkungan juga sudah baik hanya ada beberapa anak yang kadang lalai.

Sebelum pembelajaran dimulai terdapat beberapa kebiasaan yang diterapkan di Ibnuul Qoyyim yaitu membaca doa kemudian membaca Al-Qur'an sebanyak 2 halaman dengan ditunggu oleh ustad/ustadzah yang masuk pada jam pertama. Selesai pembelajaran anak-anak biasanya mengucapkan terima kasih kepada ustadz/ustadzah yang telah mengajar.

Bagian kesiswaan melakukan lomba kebersihan kelas dan dicatat setiap minggu. Kelas yang kotor atau terdapat sampah akan dikenakan denda. Setelah satu bulan akan diumumkan saat apel hari sabtu, kelas yang terbanyak mendapatkan denda. Sehingga bagi kelas yang terbanyak mendapatkan denda akan merasa malu.

Dalam pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa terutama nilai kejujuran. Mencontek merupakan sebuah pelanggaran besar, jika terdapat siswa yang mencontek jika sekali akan dipanggil, kedua kali akan mendapat surat peringatan, dan ketiga kalinya bisa tidak naik. Kemudian untuk tanggung jawab biasanya siswa tidak bertanggung jawab akan diberikan hukuman.

Problem yang dihadapi kadang kakak kelas atau pihak lain kurang bisa menjadi uswatun hasanah. Adanya senior yunior yang akhirnya adik kelasnya takut. Dari guru maupun musrifah kamar biasanya memberikan arahan, pengawasan dan pendekatan dengan siswa. Adanya sinergi antara madrasah dengan pondok pesantren, biasanya ketika rapat akan disampaikan jika ada masalah di kamar dan akan dilihat bagaimana prestasinya di kelas.

Metode penanaman nilai-nilai akhlak dengan pembiasaan, program holaqoh, ceramah dari ustad-ustad pimpinan, ada satu kitab (akhlak banat) yang

dikaji secara terus menerus, apel setiap hari sabtu yang berisi motivasi-motivasi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah secara bergantian.

Interpretasi:

Santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta santun, hormat dengan guru karena di sana diajarkan bagaimana berakhlakul karimah dan anak-anak mempraktekannya. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah metode pembiasaan dan pemberian motivasi-motivasi.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2018

Jam : 12:53-13:05 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Ustadzah Titi Fathiyatul Fadhillah, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan seorang guru Qur'an Hadits di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi akhlak santri, metode, serta problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta jika dilihat dalam proses belajar mengajar baik namun, terkadang ada beberapa jika diajar tidur di kelas. Kebiasaan yang dilakukan sebelum belajar adalah berdo'a. Guru menanamkan nilai-nilai akhlak saat pembelajaran di kelas karena materi Qur'an Hadits sangat erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Secara garis besar tidak terdapat problem dalam menanamkan akhlak kepada siswa karena siswa masih dapat dikendalikan. Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah dan pemberian motivasi.

Interpretasi:

Akhlak santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta jika dilihat dalam proses belajar mengajar baik. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah metode ceramah dan pemberian motivasi kepada santri. Sedangkan problem yang dihadapi belum terlihat.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018
Jam : 09:47-10:00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Anisa Zulfa Latifah, S.KM

Deskripsi Data:

Informan adalah guru fiqih MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut akhlak santri, problematika dan metode penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta secara umum sudah baik. Sebelum memulai pembelajaran dibiasakan dengan melakukan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu sebanyak dua halaman. Di akhir pembelajaran biasanya guru menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas biasanya menanamkan nilai-nilai akhlak seperti adab dan akhlak. Menerapkan pola hidup atau keseharian anak yang sesuai dengan tuntunan. Di luar KBM dilakukan ceramah dari pimpinan pondok pesantren seringkali pada hari senin dan kamis, setiap hari sabtu ba'da maghrib dari ustadz/ustadzah senior, setiap hari jum'at ba'da maghrib khusus kumpul dengan musrifah kamar masing-masing. Selain pembelajaran di kelas,

akhlak anak akan dikuatkan kembali pada saat kegiatan dengan musrifah dan saat tausiyah. Ada standar berbusana bagi guru yaitu memakai kerudung satu jengkal dari pundak, untuk atasan potongan minimal atasan harus dibawah pantat, tidak terlalu ketat. Prilaku guru baik selama proses KBM maupun di luar menjadi uswah bagi anak karena perubahan anak melihat dari gurunya terlebih dahulu. Problem dari anak adalah pelanggaran tata tertib, dari guru adalah kadang masih ada yang belum istiqomah dengan pemakaian kerudung satu jengkal.

Interpretasi:

Akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta secara umum sudah baik. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah metode ceramah dan metode uswatun hasanah. Sedangkan problem yang dihadapi adalah anak melakukan pelanggaran tata tertib.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Maret 2018
Jam : 10:05-10:15 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Yuni Tri Astuti, S.Psi

Deskripsi Data:

Informan merupakan seorang guru BK dan PKn di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi akhlak santri, metode, serta problematika dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta mayoritas baik. Sebelum KBM dimulai biasanya berdo'a bersama, mengucapkan salam, membangun report supaya anak mengawali pembelajaran dengan semangat. Selain menyampaikan materi guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa. Seperti adab berbicara dengan orang tua atau dengan teman, bersikap dengan orang tua dan teman, cara bergaul yang baik dan menanamkan nilai-nilai moral yang ada di kehidupan sehari-hari seperti senyum, sapa, salam kepada siapapun. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah bagaimana adab bergaul yang sesuai dengan agama, sopan santun,

menghormati yang lebih tua, cara berpakaian, makan. Problem yang dihadapi adalah masih adanya anak yang belum melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh guru karena penyampaiannya masih klasikal belum individu. Metode yang digunakan adalah bimbingan, baik klasikal maupun individu, apel pagi setiap sabtu untuk menyampaikan bagaimana akhlak atau etika seorang santri.

Interpretasi:

Akhlak santri MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta mayoritas sudah baik. metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri adalah dengan bimbingan baik klasikal maupun individual. Problem yang dihadapi adalah masih ada anak yang kurang amanah dengan tugas-tugas yang diberikan.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018

Jam : 09:46-10:00 WIB

Lokasi : Perpustakaan MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Ustadz Nur Ali, S.Pd.I.

Deskripsi data:

Informan adalah guru Bahasa Arab MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di perpustakaan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Ibnul Qoyyim Putri adalah yang pertama akhlak terhadap Allah SWT. Guru menanamkan sikap kepada santri bahwa kita sebagai manusia ada yang menggerakkan. Seperti diri kita sendiri diberikan oleh Allah panca indera. Semakin anak mengenal dirinya dan fungsi dari anggota tubuhnya, anak akan semakin memahami dirinya dan mengenal Allah. Guru mengingatkan kepada anak-anak untuk berdo'a sebelum menuntut ilmu karena ilmu tidak semata-mata didapat hanya dengan membaca melainkan ilmu itu didapat dari Allah. Berdo'a sebelum pembelajaran merupakan nilai-nilai ilahiyah. Kegiatan santri yang sering dilakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah adalah sholat berjamaah, halaqoh,

membaca Al-Qur'an, kajian tafsir dan hadits, tausiyah, shalat dhuha, tahajud. Yang kedua adalah akhlak terhadap sesama, yaitu melalui pembiasaan menghormati dengan orang yang lebih tua, bertegur sapa. Leadership atau kepemimpinan yaitu anggota harus taat kepada pengurus, pengurus harus bertanggungjawab kepada anggotanya dan jika tidak bertanggungjawab akan ditegur oleh pembimbing atau musrif, dan ini merupakan akhlak kepada tugas yang diberikan. Menghargai dan menghormati teman dengan latar belakang yang berbeda-beda. Yang ketiga adalah akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan melibatkan santri dalam kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat.

Interpretasi:

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri yaitu akhlak kepada Allah dengan bentuk arahan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, selalu berdo'a kepada Allah, dan rajin dalam beribadah. Akhlak kepada sesama dengan bentuk sopan santun, saling hormat menghormati dan bertanggung jawab. Akhlak terhadap lingkungan dengan melaksanakan kerja bakti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2018

Jam : 07:51-08:12 WIB

Lokasi : Ruang Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Ustadzah Khazinatul Husna, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Aqidah Akhlak MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Ibnul Qoyyim Putri adalah yang pertama. Setiap materi yang diajarkan berhubungan dengan akhlak dan disitulah guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah akhlak terhadap Allah, sesama teman, dan lingkungan. Akhlak terhadap Allah dengan berbuat segala sesuatu karena Allah, Akhlak terhadap sesama dengan peduli terhadap sesama, diajarkan tentang tasamuh, toleransi. Akhlak terhadap lingkungan diajarkan bagaimana bersikap dengan hewan, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan.

Interpretasi:

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah akhlak terhadap Allah, sesama teman, dan lingkungan. Akhlak terhadap Allah dengan berbuat segala sesuatu karena Allah, Akhlak terhadap sesama dengan peduli terhadap sesama, diajarkan tentang tasamuh, toleransi. Akhlak terhadap lingkungan diajarkan bagaimana bersikap dengan hewan, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
Jam : 09:15-09:30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas MTs Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data : Nakhwah Nurnafi'ah

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas VII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kelas VII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa santri memahami tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Santri merasakan perubahan setelah belajar di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yakni menjadi mandiri, merasakan perjuangan bersama teman-teman. Saat pertama kali masuk anak masih susah menyesuaikan dengan teman-teman dikarenakan berasal dari daerah yang berbeda-beda dan sifat yang berbeda-beda. Namun, lama kelamaan santri merasa terbiasa setelah mengenal satu sama lain. Kebiasaan baik yang sering diajarkan di sekolah juga santri kerjakan dirumah seperti melakukan pekerjaan rumah sendiri, sholat tahajud dan membaca Al-Qur'an.

Santri melaksanakan tata tertib dengan baik walaupun kadang masih melanggarnya. Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah tidak memotong kuku, terlambat ke masjid. Hukuman dari pelanggaran tersebut adalah mengaji dan hafalan. Santri yang tidak membawa Al-Qur'an ke sekolah akan dikenai hukuman berdiri di depan kelas. Ustadz atau ustadzah biasanya memberikan nasehat-nasehat agar saling membantu sesama teman. Setelah masuk MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta anak-anak ibadahnya menjadi lebih baik.

Interpretasi:

Setelah masuk ke MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dari adanya peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dan ditanamkan baik di madrasah maupun pondok pesantren dilakukan oleh santri ketika pulang ke rumah sehingga menjadi suatu kebiasaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 05 April 2018

Jam : 09:15-09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Cantika Naura Salsabila

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas VII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kelas VII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa santri memahami tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Santri menyebutkan bahwa kita harus berakhlak baik kepada guru, orang tua, teman dan orang lain. Setelah masuk ke Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta anak-anak menjadi bisa berbahasa Arab, mandiri, menghargai teman. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan di sekolah biasanya dilakukan dirumah juga seperti membaca Al-Qur'an, puasa sunah, dan sholat tahajud. Santri pernah melanggar tata tertib dan diberikan hukuman. Ustadz maupun ustadzah biasanya memberikan nasehat-nasehat kepada santri untuk saling tolong menolong, saling mendoakan satu sama

lain, tidak membuka aib orang lain, menguatkan satu sama lain. Setiap malam sabtu biasanya disampaikan tausiyah oleh kelas 4 dan oleh ustadz ustadzah.

Interpretasi:

Setelah masuk ke MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dari adanya peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dan ditanamkan baik di madrasah maupun pondok pesantren dilakukan oleh santri ketika pulang ke rumah sehingga menjadi suatu kebiasaan.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2018

Jam : 09:15-09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MTs Ibnul Qoyyim Putri

Sumber Data : Astrid Rasyid

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kelas VIII B MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa santri memahami tentang *akhlakul karimah* dan *akhlak mazmumah*. Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Santri menyebutkan bahwa kita harus berakhlak baik kepada guru, orang tua, teman kemudian orang yang lebih tua dari kita. Perubahan yang dirasakan setelah masuk MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah sholat tepat waktu, lebih disiplin dalam segala hal. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di pondok biasanya dilakukan di rumah seperti sholat di masjid, membaca Al-Qur'an, sholat tahajud kadang-kadang dilakukan, membantu orang tua. Siswa pernah melanggar peraturan seperti tidak memakai bahasa, dikenai sanksi lari, hafalan kosak kata. Ustadzah memberikan contoh berbusana yang baik, bertutur kata yang baik. Biasanya jika ada yang membuat kesalahan di nasihati oleh

ustadz atau ustadzah. Setiap bulan ada holaqoh di kamar, untuk *sharing* masalah yang dihadapi dan diberikan solusi. Setelah masuk Ibnul Qoyyim perlahan akhlaknya bisa berubah baik akhlak terhadap Allah, sesama maupun lingkungan.

Interpretasi:

Setelah masuk ke MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dari adanya peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dan ditanamkan baik di madrasah maupun pondok pesantren dilakukan oleh santri ketika pulang ke rumah sehingga menjadi suatu kebiasaan.



Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 April 2018
Jam : 09:15-09:30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas MTs Ibnul Qoyyim Putri
Sumber Data : Zahra Aisyah Rahmawati

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang Kelas VII C MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penanaman nilai-nilai akhlak santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa santri memahami tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Perubahan yang terjadi setelah masuk MTs Ibnul Qoyyim adalah lebih disiplin, rajin membaca Al-Qur'an, lebih melatih kesabaran. Santri sering dinasihati untuk tidak membeda-bedakan teman, tidak membully teman. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti sholat tahajud, membaca Al-Qur'an, membantu orang tua. Siswa pernah melakukan pelanggaran dan dikenai hukuman. Ustadz dan ustadzah sering memberikan nasihat kepada siswa.

Interpretasi:

Setelah masuk ke MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dari adanya peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan dan ditanamkan baik di madrasah maupun pondok pesantren dilakukan oleh santri ketika pulang ke rumah sehingga menjadi suatu kebiasaan.



DOKUMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI

MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA



Dokumentasi kegiatan Apel pagi hari Sabtu



Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

TATA TERTIB SANTRIWATI

PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dengan;

1. Tata tertib adalah seperangkat peraturan/kaidah yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib yaitu santriwati Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri D.I. Yogyakarta,
2. Pemantau adalah direktur, wakil direktur, wakil direktur, ustadzah pengasuh, wali kelas, musyrifah, guru, dan karyawan Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putri D.I. Yogyakarta yang berkewajiban mengawasi tat tertib dan menindak lanjuti secara konsisten.

BAB II **DASAR**

Pasal 2

1. Al-Qur'an dan As-Sunnah
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putri D.I. Yogyakarta.
3. Panca Jiwa Pondok.
4. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Permendiknas Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
7. Permendiknas Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
8. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
9. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
10. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD.
11. KMA No 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah.

BAB III

TUJUAN

Pasal 3

1. Membina sikap dan tingkah laku santriwati yang sesuai dengan syari'ah Islam.
2. Mengatur aktivitas santriwati selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putri.
3. Menjaga proses belajar mengajar tetap kondusif.
4. Menegakkan disiplin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah santriwati Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putri.
5. Meningkatkan ketertiban santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyim.

BAB IV

KETENTUAN KHUSUS

Pasal 4

Meliputi:

1. Berpakaian
2. Makan dan minum
3. Tidur
4. Menerima tamu
5. Berbicara
6. Bergaul
7. Keluar Komplek/Lingkungan Pondok Pesantren.
8. Kebersihan.

BAGIAN I

BERPAKAIAN

Pasal 5

I. SELAMA PROSES KBM

- a. Seragam warna putih sepanjang lutut dan tidak transparan.
- b. Rok panjang tanpa belahan.
- c. Jadwal pemakaian seragam

Hari	MA	MTs
Sabtu dan Ahad	Putih abu-abu	Putih biru
Senin dan Selasa	Putih hijau	Putih hijau
Rabu dan Kamis	Gamis	Gamis

- d. Jilbab minimal satu jengkal dari pundak dan tidak transparan.
- e. Bersepatu hitam *pantofel* bukan sepatu *kets* (olahraga) dan berkaos kaki warna putih.
- f. Menggunakan *badge* dan *nametag* sesuai ketentuan.

II. DI LUAR PROSES KBM

- a. Berpakaian rapi, berkaos kaki, sopan, dan menutup aurat.
- b. Berseragam PRAMUKA lengkap dalam kegiatan pramuka.
- c. Sholat berjama'ah dengan berpakaian lengkap.
- d. Menggunakan pakaian olahraga selama kegiatan olahraga.
- e. Menggunakan seragam resmi yang rapi dan sopan selama kegiatan *muhadharah* (public speaking).
- f. Wajib menggunakan *legging* sebagai pelengkap pakaian harian.
- g. Jilbab minimal satu jengkal dari pundak dan tidak transparan.

BAGIAN II

MAKAN DAN MINUM

Pasal 6

1. Makan tepat waktu di tempat yang telah disediakan.
2. Mempunyai peralatan makan dan minum.
3. Menjaga adab makan dan minum.
4. Tidak berlaku *tabdzir* ataupun mencela makanan dan minuman.
5. Mencuci peralatan makan dan minum sendiri.
6. Makan dan minum yang halal dan baik.
7. Tidak diperkenankan makan di area asrama (kecuali yang sakit) dan kelas.

BAGIAN III

TIDUR

Pasal 7

1. Tidur tepat waktu di tempat yang telah ditentukan.
2. Memiliki perlengkapan tidur.
3. Menjaga ketenangan di kamar.
4. Berpakaian tidur dan tidak diperbolehkan memakai celana pendek.
5. Diwajibkan menggunakan perlengkapan tidur masing-masing.

BAGIAN IV
MENERIMA TAMU

Pasal 8

1. Berpakaian rapi ketika menerima atau menemui tamu.
2. Tidak diperkenankan menerima tamu yang bukan mahrom.
3. Menjaga sopan santun dalam menerima tamu.
4. Memuliakan tamu.
5. Menerima tamu pada tempat dan waktu yang telah ditentukan.
6. Mentaati tata tertib yang ada di ruang tamu.

BAGIAN V
BERBICARA

Pasal 9

1. Berkata jujur dan sopan.
2. Memanggil dengan panggilan baik.
3. Tidak menghibah dan sejenisnya.
4. Tidak bersuara dengan nada tinggi.
5. Menggunakan bahasa resmi setiap waktu.

BAGIAN VI
BERGAUL

Pasal 10

1. Berakhlak baik dalam bergaul.
2. Menghormati ustadz, ustadzah, dan orang lain yang lebih tua.
3. Saling menghormati dan tolong menolong sesama santriwati.
4. Mengucapkan salam bila bertemu, masuk ruangan/kamar dan bertemu ustadz, ustadzah serta sesama muslim.
5. Menghindari sifat iri dan dengki dengan sesama.

BAGIAN VII
KELUAR LINGKUNGAN PONDOK

Pasal 11

1. Meminta izin kepada kesaantrian atau bagian keamanan santriwati jika meninggalkan komplek pondok pesantren.
2. Memiliki buku perizinan.
3. Berpakaian rapi dan sopan ketika keluar lingkungan pondok pesantren.
4. Kembali ke pondok pesantren tepat waktu.
5. Perizinan selain hari jum'at hanya diperkenankan apabila:
 - a. Sakit (atas rekomendasi bagian kesehatan pesantren),
 - b. Takziah bagi keluarga terdekat,
 - c. Pernikahan saudara kandung,
 - d. Wisuda perguruan tinggi saudara kandung.

BAGIAN VIII
KEBERSIHAN

Pasal 12

1. Potong rambut rapi dan di bawah telinga.
2. Menjaga kebersihan rambut.
3. Memotong kuku minimal satu pekan sekali.
4. Mengambil jemuran masing-masing pada sore hari.
5. Bagi yang piket diwajibkan membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) setiap pagi dan sore hari.
6. Menyimpan barang pribadi di almari masing-masing.
7. Membuang sampah pada tempatnya.

BAB V
UPACARA

Pasal 13

1. Upacara bendera wajib diikuti oleh seluruh santriwati setiap sabtu pekan pertama.
2. Apel dilaksanakan setiap hari sabtu.
3. Petugas upacara diatur oleh Koordinator Pramuka di bawah bimbingan Pengasuhan/Kesaantriatian.

BAB VI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 14

1. KBM dimulai pukul 07.00 WIB s/d 13.30 WIB.
2. KBM diatur dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh bagian kurikulum.
3. Santriwati yang terlambat boleh mengikuti KBM apabila telah mendapatkan izin dari guru piket.
4. Santriwati menerima tamu pada jam istirahat dengan izin guru piket/bagian pengasuhan jika ada kepentingan yang mendesak.
5. Apabila sakit santriwati wajib izin ke bagian kesehatan pengasuhan dan memberikan surat keterangan sakit ke guru piket.
6. Apabila berhalangan hadir karena belum kembali ke pondok pesantren wajib memberitahu kepada bagian pengasuhan/wali kamar, dan menyerahkan surat keterangan apabila sakit dan diantar oleh wali atau orang tua.
7. Setiap santriwati wajib mengikuti KBM dengan ketentuan;
 - a. Kehadiran minimal 80% dari setiap mata pelajaran yang diikuti.
 - b. Setiap santriwati harus dapat memenuhi standar nilai ketuntasan yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran.
 - c. Setiap santriwati harus menyelesaikan tugas dan ulangan yang telah ditentukan oleh guru.

BAB VII

PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NON FORMAL

Pasal 15

1. Kegiatan tausiyah umum dilaksanakan setiap sabtu sore setelah sholat maghrib, dan halaqoh kamar dilaksanakan setiap hari jum'at.
2. Tahsin, Tahfidzul Qur'an, dan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai jadwal.
3. Kegiatan belajar malam dimulai setelah makan malam dan berakhir pada pukul 21.30 WIB.

BAB VIII
KEWAJIBAN DAN LARANGAN

Pasal 16

SANTRIWATI DIWAJIBKAN;

1. Mentaati tata tertib yang telah diatur dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
2. Menganut Aqidah Islamiyyah yang benar berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap Aqidah Islamiyyah, mengamalkannya, mendakwahrkannya, sabar, dan istiqomah dalam mengamalkannya.
4. Berada di asrama selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
5. Menjujung tinggi nilai-nilai agama Islam dan memeliharanya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Sholat berjama'ah lima waktu di masjid.
7. Menjaga nama baik Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.
8. Patuh dan taat kepada Pimpinan Pesantren dan staff pembantunya.
9. Menghormati ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
10. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
11. Mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
12. Meningkatkan kualitas dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat.
13. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
14. Memiliki perlengkapan pribadi (tidur, makan dan minum, alat mandi, sholat, dan perlengkapan belajar).

SANTRIWATI DILARANG;

1. Meninggalkan pondok pesantren dan pelajaran tanpa izin.
2. Merusak nama baik pondok pesantren dan pesantren, dengan sengaja ataupun tidak sengaja.
3. Membawa, menyewa/meminjam kendaraan.
4. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, VCD/bacaan tidak mendidik, barang elektronik, modem, dan alat musik.
5. Membawa senjata tajam, senjata api, petasan, atau bahan peledak dan sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan atau pelajaran.
6. Membuat keonaran di dalam maupun di luar pondok pesantren.
7. Memakai gelang, kalung, tindik hidung atau bibir dan rantai.

8. Membawa dan menggunakan kosmetik yang berlebihan (kecuali bedak, celak mata dan inai)
9. Mengambil, menyimpan atau menggunakan barang yang bukan haknya.
10. Mengotori lingkungan dan fasilitas pondok pesantren dan pesantren.
11. Membawa rokok dan merokok selama belajar di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.
12. Merusak barang inventaris Pondok Pesantren atau Pesantren.
13. Berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahrom di dalam atau di luar lingkungan di pondok pesantren.
14. Berhubungan dengan sesama jenis diluar batas kewajaran.
15. Memeras atau memaksa teman/orang lain untuk memberikan barang atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam dan atau bertentangan dengan peraturan pondok.
16. Menganiaya, mengintimidasi, atau menghakimi warga pesantren.
17. Memanggil teman dengan panggilan yang tidak baik.
18. Berkelahi, membuat keributan atau kekacauan dalam bentuk apapun.
19. Menjadi anggota gank atau membuat gank di dalam atau di luar pondok pesantren.
20. Makan, berolahraga, dan tidur tidak pada waktunya dan tempat yang telah ditentukan.
21. Mengadakan kegiatan pribadi atau kelompok tanpa seizin bagian kesarifan.
22. Memasuki ruang kantor, dapur pesantren, kamar ustadz/ustadzah kecuali atas izin ustadz/ustadzah.
23. Berhutang kecuali atas izin orang tua.
24. Belanja *online shop* dan *delivery order*.
25. Belajar malam selain di tempat yang ditentukan.
26. Membunyikan bel kecuali yang bertugas
27. Menerima atau membawa tamu/temn ke asrama santriwati.
28. Berkunjung/menginap di rumah penduduk tanpa seizin bagian kesarifan.
29. Membawa hewan peliharaan.
30. Melakukan tindakan asusila/pelecehan seksual.
31. Memakai pakaian dan atribut politik atau golongan.
32. Memakai pakaian dari bahan transparan, jeans, atau sejenisnya,
33. Membawa pakaian lebih dari jumlah yang ditentukan (maksimal 10 stel selain seragam).
34. Membuat atau memakai seragam tertentu tanpa seizin bagian kesarifan.

BAB IX

SANKSI

Pasal 17

Santriwati yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi sebagai berikut;

1. Teguran lisan dan sanksi ringan.
2. Penyitaan.
3. Peringatan tertulis dan pemberian tugas.
4. Pemanggilan orang tua.
5. Pembacaan surat pernyataan.
6. Skorsing atau mengembalikan sementara pembinaan santriwati kepada orang tua/wali.
7. Dikeluarkan atau mengundurkan diri dan dikembalikan pembinaannya kepada orang tua.

BAB X

KENDALI PELAKSANAAN

Pasal 18

Pembentukan pribadi santriwati yang disiplin memerlukan adanya;

1. Pelaksanaan tata tertib santriwati secara konsisten dan berkesinambungan yang dilandasi azas asah, asih, dan asuh.
2. Penegakan pelaksanaan sanksi bagi santriwati yang melanggar tata tertib secara adil dan bijaksana.
3. Catatan administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi alat bukti.
4. Tindakan pencegahan, perbaikan, dan pengawasan secara bersama, terarah, terus menerus oleh seluruh pengasuh pesantren (direktur, wakil direktur, staff, ustadz, ustadzah, karyawan, antar santriwati sendiri).
5. Suri tauladan, kasih sayang, perhatian, asah, asih, dan asuh merupakan dasar pembinaan terhadap santriwati.

BAB XI
PENGHARGAAN

Pasal 19

Bagi santriwati yang menunjukkan prestasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan, akan diberikan *reward* atau penghargaan sesuai dengan prestasi yang diraih. Adapun bentuk penghargaan ditetapkan dengan ketentuan khusus.

BAB XII
POINT SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Pasal 20

Bagi santriwati yang melanggar tata tertib pondok pesantren akan menerima sanksi berdasarkan kualifikasinya.

Bobot kualifikasi dihitung, dilaksanakan dan diberlakukan setiap tahun selama santriwati tersebut menjadi anggota keluarga pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri D.I. Yogyakarta dari kelas I-VI KMI.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Nela Yuliana
Nomor Induk : 14410169
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA SANTRI DI MTS IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Moderator


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 353 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

1 Februari 2018

Kepada Yth. :
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nela Yuliana
NIM : 14410169
Jurusan : PAI
Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA SANTRI DI MTS IBNUL QOYYIM
PUTRI YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



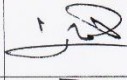
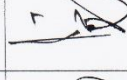


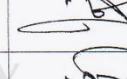



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Nela Yuliana
 NIM : 14410169
 Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
 Judul : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	28 Februari 2018	1	Revisi Bab I	
2.	05 Maret 2018	2	ACC Proposal dan Instrumen Penelitian	
3.	13 Maret 2018	3	Revisi Bab II	
4.	09 April 2018	4	Revisi Bab III	
5.	16 April 2018	5	Revisi Bab I sampai Bab III	
6.	19 April 2018	6	Sistematika Penulisan dan Revisi Bab I sampai Bab IV	
7.	26 April 2018	7	Sistematika Penulisan dan Revisi Bab I sampai Bab IV	
8.	04 Mei 2018	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 04 Mei 2018
 Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.

NIP. 19580922 199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 510056, 7100871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 773 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018 28 Februari 2018
Lamp. : 1 Benda Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI MTS IBNU QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nela Yuliana
NIM : 14410169
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Timoho No 141 Rt 28 Rw 08 Kec. Gondokusuman Kab. Kodya Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MTs Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Maret 2018-Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istijningsih 2

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2552/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI
Kanwil DIY

Di
Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-793/Un.2/DT.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 28 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI MTS IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA ”**

kepada :

Nama : NELA YULIANA
NIM : 14410169
No. HP/Identitas : 081316252173 / 1604186108990001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : MTS Ibnuul Qoyyim Putri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 2 Maret 2018 s.d. 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PEMERINTAH DAERAH
KEMENTERIAN AGAMA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PERSAUDARAAN DJAMA'AH HADJI INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH IBNUL QOYYIM PUTRI

Terakreditasi : A

أخوة الحجاج الاندونيسيين
المعهد الإسلامي ابن القيم
كنود، سندانج تيرتو، بربه، سليمان
جوكجاكارتا، اندونيسيا



ALAMAT : JL. YOGYA-WONOSARI KM. 9 GANDU, SENDANGTIRTO, BERBAH, SLEMAN YOGYAKARTA 55573 TELP. (0274) 4353663. Email: madrasahibnulqoyyim@yahoo.co.id

No : 198/MTs/PPIQ/V/2018
Hal : Penelitian

Sehubungan dengan tindak lanjut surat ijin Penelitian Nomor: B-793/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018 untuk Kepala MTs Ibnul Qoyyim Putri, menerangkan bahwa :

Nama : Nela Yuliana
NIM : 14410169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di Mts Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta"

Telah melakukan pengambilan data penelitian pada bulan Maret-April 2018.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan dengan penuh tanggung jawab dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 17 Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kepala Madrasah
MTs Ibnul Qoyyim

Khazmatul Husna, S. Pd. I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : NELA YULIANA
NIM : 14410169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

98,16 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : NELA YULIANA
NIM : 14410169
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94,28 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



157

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1536/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nela Yuliana
Tempat, dan Tanggal Lahir : Desa Purbamas, 30 Juli 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410169
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

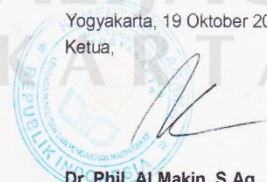
Lokasi : Patuk, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NELA YULIANA
 NIM : 14410169
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Agama RI Yogyakarta, 19 Desember 2014



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.103/2017

This is to certify that:

Name : **Nela Yuliana**
Date of Birth : **July 30, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 08, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 08, 2017
Director



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.05.26.41.10.6/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Nela Yuliana :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يوليو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NELA YULIANA
NIM : 14410169
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
ORIENTASI PENINGKATAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:

NELA YULIANA

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syafuldin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Biq
NIM. 11520023



ORIENTASI PENINGKATAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nela Yuliana

TTL : Purbamas, 30 Juli 1996

Alamat asal : Jl. Simpang Sukaraja Desa Purbamas
RT 05, RW 02, Kec. Kikim Tengah, Kab. Lahat, Provinsi
Sumatera Selatan

No telp./HP : 0813 1625 2173

Alamat e-mail : nela.yuliana30@gmail.com

Nama Ayah : Birun

Nama Ibu : Sukiyah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 06 Kikim Tengah, Lahat : 2002 - 2008
2. SMP N 2 Kikim Tengah, Lahat : 2008 - 2011
3. SMAN 4 Lahat : 2011 - 2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014 - sekarang